

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Rusman, dkk (2012:7) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu ”. Hal tersebut juga dikemukakan menurut Rusman (2017:76) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri individu karena adanya interaksi dengan lingkungannya.

Dengan proses belajar, manusia diharapkan mendapatkan proses perubahan baik masalah kemampuan ataupun masalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Djabidi (2016:4) bahwa “Belajar merupakan proses perubahan didalam diri manusia, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, serta

aspek lainnya”. Pendapat lain menurut Djamarah dan Zain (2013:10) “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang mengubah tingkah laku seseorang melalui latihan dan pengalaman tertentu sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Darsono dalam Hamdani (2011:22) ciri-ciri belajar yakni sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral,

artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak terampil menjadi terampil.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Menurut Wardani, dkk (2019:4.7) pembelajaran adalah “aktivitas penyampaian informasi yang komprehensif dan yang merupakan upaya interaktif kearah pencapaian tujuan pendidikan”. Hal tersebut juga dikemukakan menurut Sudjana dalam Wardani, dkk (2019:4.4) bahwa pembelajaran adalah “upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan”. Sedangkan menurut Kunandar (2011:293) pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik”.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud yaitu mengatur kegiatan belajar peserta didik, memanfaatkan

lingkungan baik dikelas maupun di luar kelas, dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dorongan kepada peserta didik.

3. Hakikat Profesi Guru

Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang dapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Menurut Kunandar (2011:45) mengatakan bahwa, “profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bisa dikatakan sebuah profesi apabila seseorang tersebut memiliki keahlian tertentu melalui pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain (2013:112) mengatakan bahwa, “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang menempuh pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah seorang yang memiliki pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian dengan keterampilan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dalam sebuah pendidikan.

4. Keterampilan Mengajar dalam Profesi Guru

Menurut Djabidi (2016:10) menjelaskan tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
- b. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*).
- c. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*).
- d. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*).
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan mengajar perseorangan.

Menurut Djabidi (2016:10-16) semua keterampilan mengajar tersebut sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru dalam proses pembelajaran dan diuraikan sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

Keterampilan bertanya (*questioning skills*), merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

3) Keterampilan mengadakan variasi (*variaton skills*)

Keterampilan mengadakan variasi (*variaton skills*) adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi pembelajaran, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

4) Keterampilan menjelaskan (*explaning skills*)

Keterampilan menjelaskan (*explaning skills*) adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan di pelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar, sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar dan mengajar.

6) Keterampilan membimbing diskusi kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi

tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

8) Keterampilan mengajar perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan, secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk kelompok perseorangan.

Dari kedelapan keterampilan diatas dapat diketahui bahwa keterampilan yang harus dikuasai adalah Keterampilan bertanya (*questioning skills*), Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*), Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, dan Keterampilan mengajar perseorangan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Delapan unsur keterampilan mengajar ini sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran dalam suatu kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang telah ditentukan tercapai.

5. Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari proses pembelajaran yang paling rumit karena memerlukan keterampilan, pengalaman, bahkan kepribadian, sikap dan nilai seorang guru. Menurut Djamarah dan Zain (2013:174) “pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien”. Hal tersebut juga dikemukakan menurut Djabidi (2016:145) bahwa “pengelolaan kelas adalah upaya menjaga dan mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Sedangkan menurut Mukhtar dan Iskandar (2010:177) “pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru, dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara

kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah (2013:184) “Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa”. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Menurut Djamarah dan Zain (2013:185-186) dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas terdapat prinsip-prinsip pengelolaan kelas yakni sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan

anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

5) Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas harus adanya kesinambungan dari pengelolaan kelas yang satu ke pengelolaan kelas yang lainnya, kemudian juga sebaiknya guru merencanakan

penggunaan kelas supaya pengelolaan yang digunakan terstruktur. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

c. Komponen Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Zain (2013:186) komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

1) Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan yang berhubungan penciptaan dan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Menurut Djamarah dan Zain (2013:187) keterampilan tersebut antarlain :

a) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah mata guru ada dibelakang kepala. Sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis dipapan tulis. Sikap ini dilakukan dengan cara:

- (1) Memandang secara seksama
- (2) Gerak mendekati
- (3) Memberi pernyataan
- (4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

b) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Visual, guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran.
- (2) Verbal, guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin anak didik.

c) Pemusatan Perhatian Kelompok

Pemusatan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Memberi tanda, dengan menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek kepada siswa.
- (2) Bertanggung jawab, guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.
- (3) Pengarahan dan petunjuk yang jelas, dengan memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik.
- (4) Penghentian, guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas.
- (5) Penguatan, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya.
- (6) Kelancaran (*Smoothness*)
- (7) Kecepatan (*Pacing*).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri menjadi tiga bagian yaitu sikap tanggap, memberi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan pengajaran maka diperlukan interaksi antara pendidik dengan anak didiknya, dengan menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang tepat dengan tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

2) Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang meskipun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai. Menurut Djamarah dan Zain (2013:193), hal ini dapat dilakukan dengan cara:

a) Modifikasi Tingkah Laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan

mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b) Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

c) Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki dua keterampilan, yang pertama ada keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dimana didalam keterampilan ini guru mengendalikan pelajaran dengan keterampilan sikap tanggap, gerak mendekati, memberi pernyataan serta member reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan dan yang kedua keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal dimana didalam keterampilan ini ada modifikasi tingkah laku, pendekatan masalah kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2010:182) komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ada dua bagian, yaitu:

1) Tindakan *Preventif*

Tindakan ini merupakan upaya sedini mungkin yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran. Tindakan *preventif* tersebut misalnya :

- a) Tanggap/peka yaitu kemampuan guru merespon perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu proses pembelajaran.
- b) Perhatian yaitu guru mencurahkan atau memberikan perhatian pada berbagai aktivitas maupun segala sesuatu yang muncul.

2) Tindakan *Represif*

Tindakan ini merupakan upaya dalam kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Tindakan *represif* misalnya:

- a) Modifikasi tingkah laku yaitu bahwa tungkah laku dapat diamati.
- b) Pengelolaan kelompok yaitu menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait.
- c) Diagnosis yaitu keterampilan untuk mencari unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur yang menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.
- d) Peran guru yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggungjawab individu terhadap lingkungannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada

komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dengan adanya komponen ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena disini guru sudah mengetahui gangguan-gangguan seperti apa yang mungkin terjadi dan guru dapat menanggulangnya.

B. Kajian Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Septiany Lia. 2018. Studi Deskriptif Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PKN Di SMP Negeri 11 Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu guru belum menerapkan secara maksimal mengenai pengelolaan kelas. Terampilnya

guru mengelola kelas tergantung pada kesadaran guru itu sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Septiany Mutiara, dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama melakukan penelitian keterampilan pengelolaan kelas.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Septiany Mutiara adalah di SMP Negeri 11 Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SD Negeri Se-Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU.

c. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu terletak pada prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelasnya yaitu dimana disini guru tau harus hangat dan antusias, tantangannya seperti apa, menggunakan variasi, keluwesan, dan menekankan hal-hal yang positif dengan kata lain guru sudah ada kesadaran diri. Sedangkan dalam penelitian Lia Septiany Mutiara tidak dijelaskan prinsip-prinsip tersebut sehingga guru belum mengetahui beberapa hal dari prinsip tersebut.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Novita, Tri. 2018. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA

Sentosa Bhakti Baturaja telah dilaksanakan dengan baik dengan presentase 85,87%.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Novita sama-sama melakukan penelitian pengelolaan kelas.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Novita melakukan penelitian di SMA Sentosa Bhakti Baturaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SD Negeri Se-Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU.

c. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu terletak pada kemampuan guru bisa di terapkan pada proses pembelajaran berlangsung dikelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Novita hanya spesifik terhadap prinsip-prinsip, penataan ruang, dan pengaturan siswa.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar dalam *Jambura Journal of Educational Management* Volume: 1, Nomor: 1, bulan Maret tahun: 2020 Halaman: 49-59 dengan judul pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterampilan pengelolaan kelas di SD Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo didapat beberapa indikator yaitu mendesain kelas

dengan persentase 71,94%, mengorganisasikan kelas dengan persentase 70,84%, monitoring kelas dengan persentase 74,38%, dan mengevaluasi kelas 61,64%.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar sama-sama melakukan penelitian kuantitatif dan judul yang sama yaitu keterampilan pengelolaan kelas.

b. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar meneliti di SD Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di SD Negeri Se-Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU.

c. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu terletak pada penguatan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) yaitu bagaimana sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yaitu bagaimana memodifikasi tingkah laku pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Warni Tune Sumar hanya terletak pada penguatan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) saja.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Idawati dalam jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume: 2 Nomor: 1bulan April tahun 2019 halaman 29-33 dengan judul hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterampilan manajemen kelas, guru di SD Negeri 003 yang mengajar di Ponpaniki termasuk kuat atau tinggi dengan persentase 82,63%.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati sama-sama melakukan penelitian pengelolaan kelas.

b. Perbedaan

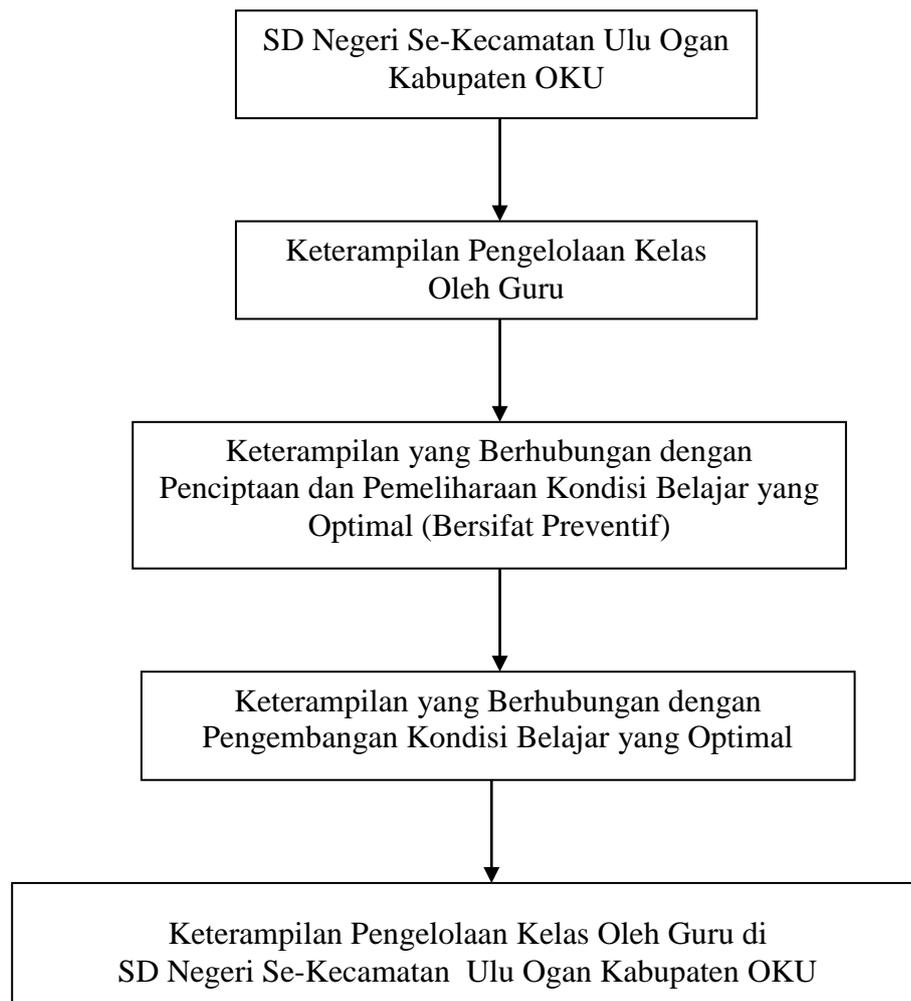
Penelitian yang dilakukan oleh Idawati melakukan penelitian di SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SD Negeri Se-Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU.

c. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu terletak padapenerapan semua komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas yang dilaksanakan di kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Idawati hanya menerapkan beberapa komponen-komponen dari keterampilan pengelolaan kelas yang ada.

C. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka aspek yang diteliti dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual “Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU”.